

**EFEKTIVITAS KONSELING TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN  
HIPERTENSI DI PUSKESMAS BAHAGIA****Renaldi Rifki<sup>1\*</sup>, Eli Indawati<sup>2</sup>**<sup>1-2</sup>STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Email Korespondensi: renaldirifki06@gmail.com

Disubmit: 02 Juli 2023

Diterima: 15 Desember 2023

Diterbitkan: 01 Februari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i2.10759>**ABSTRACT**

*Hypertension is a disease that is familiar to the world's population and the local community. Hypertension is also known as high blood pressure. Usually hypertension is defined as pressure above 140/90, and is considered severe if the pressure is above 180/120. Data from the World Health Organization (2021) about 1.28 billion people in the world suffer from hypertension. West Java is the province with the highest prevalence of hypertension in Java, which is 29.4%. The highest prevalence was found in North Bekasi with 23.85% - 35.65%. Compliance with taking medication for patients with hypertension is important because hypertension is a disease that cannot be cured but must always be controlled so that complications do not occur which can lead to death. To find out whether there is an effectiveness of counseling on adherence to taking medication in hypertension patients at the Bahagia Public Health Center. The research method used is descriptive analytical with a cross-sectional approach, sampling using non-probability sampling with purposive type. The population of this study was 73 respondents. The number of samples using the slovin formula was 62 respondents. Collecting data using a questionnaire. Bivariate analysis using chi square test. From the Chi Square statistical test results obtained p value of 0.000 it can be concluded that p value (0.000) a value (0.05), this shows that there is Counseling Effectiveness on Compliance with Taking Drug in Hypertensive Patients at the Bahagia I Public Health Center. There is a Significant effectiveness between counseling on medication adherence in hypertensive patients at the Bahagia Public Health Center. It is hoped that after being given counseling, the community will be obedient to taking antihypertensive drugs.*

**Keywords:** Hypertension, Counseling, Compliance with Taking Medication.**ABSTRAK**

Penyakit hipertensi ini merupakan penyakit yang tak asing lagi ditelinga penduduk dunia dan masyarakat setempat. Hipertensi disebut juga dengan nama tekanan darah tinggi. Biasanya hipertensi didefinisikan sebagai tekanan di atas 140/90, dan dianggap parah jika tekanan di atas 180/120. Data WHO (2021) sekitar 1.28 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Jawa barat merupakan provinsi dengan prevalensi hipertensi paling tinggi di pulau jawa yaitu sebesar 29,4%. Prevalensi tertinggi ditemukan di Bekasi Utara dengan 23,85% - 35,65%. Kepatuhan minum obat penderita hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu

dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian. Untuk mengetahui apakah ada efektivitas konseling terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Bahagia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan jenis purposive sampling. Populasi penelitian ini sebanyak 73 responden, jumlah sampel menggunakan rumus slovin sebanyak 62 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis secara bivariat dengan menggunakan uji chi square. Dari hasil uji statistik Chi Square diperoleh p value sebesar 0,000 dapat disimpulkan p value (0,000) < nilai  $\alpha$  (0,05), hal ini menunjukkan bahwa ada Efektivitas Konseling Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Bahagia. Ada Efektivitas yang bermakna antara konseling terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Bahagia. Diharapkan setelah diberikan konseling, masyarakat dapat patuh terhadap minum obat antihipertensi.

**Kata Kunci:** Hipertensi, Konseling, Kepatuhan Minum Obat.

## PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization* tahun (2021), 1,28 milyar orang dewasa di seluruh dunia pada rentang usia 30 hingga 79 tahun memiliki hipertensi dan sekitar 2/3 dari mereka tinggal di negara dengan pendapatan rendah dan menengah.

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun (2020, hipertensi menempati peringkat kelima dari sepuluh penyebab kematian tertinggi di negara ini, menyebabkan sekitar 41.590 kematian dari Januari hingga Desember 2020 (Balitbangkes, 2020). Di Pulau Jawa, Jawa Barat memiliki tingkat prevalensi hipertensi tertinggi, mencapai 29,4%. Selain itu, beberapa kategori faktor risiko hipertensi juga memiliki proporsi yang tinggi di antara penduduk Jawa Barat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah ini sangat rentan terhadap tekanan darah tinggi jika tidak dilakukan tindakan pencegahan yang segera (Riskesmas, 2020).

Jika dilihat dari tingkat kabupaten/kota, prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah bervariasi antara 23,8% hingga 35,6%. Prevalensi

tertinggi tercatat di Bekasi Utara, sementara prevalensi terendah terjadi di Bekasi Barat. Di Bekasi Timur, prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah mencapai 29,4%, sedangkan hanya 9,2% yang didiagnosis oleh tenaga kesehatan. Selain itu, prevalensi hipertensi berdasarkan riwayat minum alkohol di Bekasi Timur adalah 9,2%.

Data ini menggambarkan situasi yang serius terkait dengan hipertensi di Jawa Barat, terutama di beberapa daerah seperti Bekasi Timur. Tingginya prevalensi hipertensi menandakan pentingnya melakukan upaya pencegahan dan penanganan yang efektif. Perlu adanya kesadaran yang lebih besar di antara masyarakat dan upaya kolaboratif dari pemerintah, tenaga kesehatan, serta semua pihak terkait untuk meningkatkan pemahaman tentang hipertensi, melakukan skrining secara rutin, dan memberikan perawatan yang tepat kepada mereka yang membutuhkannya. Tindakan tersebut penting untuk mengurangi dampak buruk dan memitigasi risiko

yang terkait dengan hipertensi di Jawa Barat dan seluruh Indonesia.

Hipertensi merupakan salah satu jenis penyakit tidak menular yang ditandai dengan tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg. Yang menjadi perhatian adalah fakta bahwa hipertensi seringkali tidak menunjukkan gejala yang jelas, sehingga sering kali pasien tidak patuh dalam mengikuti pengobatan yang diberikan (Virani, 2020).

Konseling digunakan untuk membantu pasien hipertensi mencapai tujuan terapinya. Konseling bertujuan untuk memberikan banyak keuntungan, salah satunya adalah penderita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang obat dan terapi yang sedang digunakan sehingga mereka lebih termotivasi untuk sembuh. Khotimah dan Syifa, 2022

Ketidakpatuhan pasien terhadap rejimen pengobatan adalah penyebab utama kegagalan terapi. Pasien yang menderita penyakit kronis yang memerlukan perubahan gaya hidup dan terapi dalam jangka waktu yang lama biasanya mengalami masalah tingkat kepatuhan. Untuk meningkatkan kepatuhan pasien yang menderita agar tekanan darah mereka tetap dalam batas normal, berbagai pendekatan harus digunakan. Salah satu cara untuk menurunkan tekanan darah sehingga dapat terkontrol dalam batas normal adalah dengan memberi dokter dan konseling terapi obat yang tepat. Tanpa kesadaran pasien, hasil terapi mungkin tidak mencapai tingkat optimal yang dapat menyebabkan kegagalan terapi dan akhirnya kematian (Ogedegbe, 2020).

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Umilawati Rawi pada tahun 2020 berjudul "Efektivitas Pemberian Konseling terhadap

Tingkat Kepatuhan Minum Obat dalam Mengontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Bekasi". Dalam penelitian ini, metode deskriptif analitik menggunakan pendekatan cross-sectional ialah sampel, yang terdiri dari 50 responden. Penelitian ini melibatkan 120 pasien hipertensi di puskesmas Bekasi. Di Puskesmas Bekasi, instrumen yang digunakan adalah kuesioner, dan hasilnya menunjukkan bahwa p value (0,000) lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05), yang menunjukkan bahwa konseling tentang tingkat kepatuhan minum obat untuk mengontrol tekanan darah mereka efektif.

Berdasarkan latar belakang dan kontribusi dari 6 jurnal yang telah disebutkan sebelumnya, maka permasalahan yang diangkat adalah "Efektivitas konseling terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Bahagia Tahun 2023".

## KAJIAN PUSTAKA

### Hipertensi

#### Pengertian

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan serius yang melanda populasi global, karena berperan sebagai faktor risiko utama untuk berbagai penyakit kardiovaskular seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan penyakit ginjal (Arum, 2020). Kelainan ini terjadi dalam sistem peredaran darah yang mengakibatkan tekanan darah melebihi batas normal yang diharapkan. Secara umum, hipertensi didefinisikan sebagai kondisi di mana tekanan darah seseorang melebihi 140/90 mmHg pada rentang usia 13 hingga 50 tahun, dan 160/95 mmHg pada usia di atas 50 tahun. Untuk memastikan diagnosis hipertensi, penting untuk melakukan pengukuran tekanan

darah secara rutin, minimal dua kali sehari (Triyanto, 2019).

### **Etiologi dan Faktor Risiko**

#### **Etiologi**

##### **Hipertensi primer atau essensial**

Hipertensi primer menyebabkan perubahan pada jantung dan pembuluh darah dan penyebabnya tidak diketahui.

##### **Hipertensi sekunder**

Hipertensi sekunder adalah hipertensi yang disebabkan oleh penyakit lain atau sebagai akibat dari penyakit lain. Ini biasanya disebabkan oleh penyakit yang sudah diketahui seperti penyakit ginjal, kelainan hormonal, atau penggunaan obat tertentu.

#### **Faktor Risiko**

Risiko terjadinya hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor risiko yang tidak dapat diubah seperti faktor genetik, usia, jenis kelamin, dan latar belakang etnis. Selain itu, ada juga faktor risiko yang dapat diubah, seperti tingkat stres, kelebihan berat badan atau obesitas, serta pola nutrisi yang tidak sehat. Faktor risiko yang dapat diubah ini dapat dibagi menjadi dua tipe hipertensi berdasarkan penyebabnya (Anggraini, 2020).

#### **Komplikasi Hipertensi**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Surayitno dan Huzaimah pada tahun 2020, pasien dengan hipertensi berisiko mengalami komplikasi yang dapat menyerang organ vital. Beberapa organ yang rentan terhadap komplikasi hipertensi yaitu Jantung, ginjal dan otak.

#### **Konseling**

##### **Pengertian**

Konseling berasal dari kata masdar "*counseling*", yang secara

etimologis berarti "memberi nasihat" atau "memberi nasihat." Konseling juga berarti memberikan nasehat atau nasihat kepada orang lain secara individual secara tatap muka. Oleh karena itu, counseling berarti memberikan nasehat atau nasihat kepada orang lain secara tatap muka (Samsul Munir, 2020).

#### **Teknik-Teknik Konseling**

Dalam konteks konseling, teknik konseling, yang juga dikenal sebagai keterampilan konseling atau strategi konseling, merujuk pada metode dan pendekatan yang digunakan oleh seorang konselor untuk membantu klien dalam mengembangkan potensi mereka, mengatasi masalah, dan mencapai perubahan yang diinginkan. Tujuan dari penggunaan teknik konseling ini adalah untuk membantu klien dalam mencapai kesejahteraan psikologis dan mempertimbangkan nilai-nilai sosial, budaya, dan agama yang ada di lingkungan mereka. (Willis, 2020)

#### **Kepatuhan Minum Obat**

##### **Definisi**

Faktor terbesar yang memengaruhi kontrol tekanan darah adalah ketahanan obat. Rentang kepatuhan obat antihipertensi rata-rata berkisar antara 50 dan 70 persen (Mbakurawang dan Agustine, 2021).

#### **Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat :**

Menurut (Evadewi dan et al, 2020) beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan obat yaitu :

- a. Faktor internal termasuk usia, latar belakang, sikap, dan emosi yang disebabkan oleh penyakit pasien serta kepribadian pasien.
- b. Faktor-faktor eksternal termasuk dampak pendidikan dan kesehatan, hubungan

pasien-dokter, dan dukungan sosial dan keluarga.

#### Kepatuhan Minum Obat

- a. Tepat Dosis
- b. Cara Pemberian Obat
- c. Waktu Pemberian Obat
- d. Periode Minum Obat

#### Tujuan Penelitian

##### a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektivitas konseling terhadap perilaku kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Bahagia Bekasi.

##### b. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden penderita hipertensi (umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan lama menderita) di Puskesmas Bahagia Bekasi.

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Bahagia Bekasi.

Untuk mengetahui kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah dilakukannya konseling pada penderita hipertensi di Puskesmas Bahagia Bekasi.

#### Pertanyaan Penelitian

Apakah konseling efektif terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Bahagia Bekasi?

#### METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bahagia Bekasi, waktu penelitian pada tanggal 21 Maret s/d 22 Maret 2023 . Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah pasien hipertensi

sebanyak 73 orang. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *non probabilitas sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Untuk penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 62 responden. Kriteria inklusi adalah pasien dewasa berusia 21 tahun ke atas. Kriteria Eksklusi adalah pasien yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik (tuna rungu dan tuna wicara) dan pasien yang menolak untuk menjadi responden. Alat penelitian ini menggunakan lembar kuesioner HK-LS dan lembar kuesioner MMAS-8 untuk melihat nilai tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi.

Teknik analisis data meliputi Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoadmojo, 2019), dalam penelitian ini analisis univariat untuk melihat semua karakteristik responden seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lama menderita hipertensi. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-* untuk mengetahui dengan mencari hubungan antar variabel independen dan variabel dependen yang menyatakan nilai  $p \text{ value} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada Efektivitas Konseling Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Bahagia Bekasi.

#### HASIL PENELITIAN

##### Analisa Univariat

##### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil karakteristik responden  
berdasarkan usia sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Puskesmas Bahagia Tahun 2023 (n=62)**

| Usia          | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| 21 - 40 tahun | 13        | 21,0           |
| >40 tahun     | 49        | 79,0           |
| <b>Total</b>  | <b>62</b> | <b>100,0</b>   |

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 26.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 62 responden, sebagian besar responden berusia lebih dari 40 tahun. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

tahun sebanyak 49 responden (79,0 %), dan sebagian kecil responden berusia 21 - 40 tahun sebanyak 13 responden (21,0 %). Hasil karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin sebagai berikut :

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Bahagia Tahun 2023 (n=62)**

| Jenis kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Laki-laki     | 25        | 40,3           |
| Perempuan     | 37        | 57,7           |
| <b>Total</b>  | <b>62</b> | <b>100,0</b>   |

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 26.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 62 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 responden (57,7 %), sedangkan responden berjenis kelamin laki-

laki sebanyak 25 responden (40,3 %). Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Hasil karakteristik responden berdasarkan Pendidikan sebagai berikut :

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Bahagia Tahun 2023 (n=62)**

| Pendidikan       | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| Tidak sekolah    | 13        | 21,0           |
| SD               | 20        | 23,3           |
| SMP              | 15        | 24,2           |
| SMA              | 11        | 17,7           |
| Perguruan Tinggi | 3         | 4,8            |
| <b>Total</b>     | <b>62</b> | <b>100,0</b>   |

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 26.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 62 responden, sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 20 responden (23,3 %), selanjutnya responden berpendidikan tinggi SMP sebanyak 15 responden (24,2 %), Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

selanjutnya responden Tidak Sekolah sebanyak 13 responden (21,0 %), selanjutnya responden berpendidikan SMA sebanyak 11 responden (17,7 %), dan paling sedikit responden berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 4,8 %). Hasil karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan sebagai berikut :

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Bahagia Tahun 2023 (n=62)**

| Pekerjaan        | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| Karyawan swasta  | 9         | 14,5           |
| Petani           | 15        | 24,2           |
| Pedagang         | 10        | 16,1           |
| Ibu rumah tangga | 15        | 24,2           |
| Pegawai negeri   | 3         | 4,8            |
| Tidak bekerja    | 10        | 16,1           |
| <b>Total</b>     | <b>62</b> | <b>100,0</b>   |

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 26.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 62 responden, sebagian besar bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga sebanyak 15 responden (24,2 %), selanjutnya responden bekerja sebagai pedagang dan tidak bekerja sebanyak 10 responden (16,1 %), selanjutnya responden bekerja

sebagai karyawan swasta sebanyak 9 responden (14,5 %), dan paling sedikit responden bekerja sebagai pegawai negeri sebanyak 3 responden (4,8 %). Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menderita Hasil karakteristik responden berdasarkan Lama Menderita sebagai berikut :

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menderita di Puskesmas Bahagia Tahun 2023 (n=62)**

| Lama menderita | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------|-----------|----------------|
| <5 tahun       | 33        | 53,2           |
| >6 tahun       | 29        | 46,8           |
| <b>Total</b>   | <b>62</b> | <b>100,0</b>   |

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 26.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 62 responden, sebagian besar responden menderita hipertensi selama <5 tahun sebanyak 33 responden (53,2 %), sedangkan responden menderita hipertensi selama >6

tahun sebanyak 29 responden (46,8%). Karakteristik Responden Berdasarkan Konseling Hasil karakteristik responden berdasarkan Konseling sebagai berikut :

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Konseling di Puskesmas Bahagia Tahun 2023 (n=62)**

| Konseling    | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Tinggi       | 51        | 82,3           |
| Rendah       | 11        | 17,7           |
| <b>Total</b> | <b>62</b> | <b>100,0</b>   |

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 26.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 62 responden, sebagian besar responden diberi konseling dengan nilai tinggi sebanyak 51 responden (82,3 %), sedangkan responden diberi konseling

dengan nilai rendah sebanyak 11 responden (17,7 %).

Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat  
Hasil karakteristik responden berdasarkan Kepatuhan Minum Obat sebagai berikut :

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas Bahagia Tahun 2023 (n=62)**

| Kepatuhan Minum Obat | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------|-----------|----------------|
| Patuh                | 56        | 90,3           |
| Tidak Patuh          | 6         | 9,7            |
| <b>Total</b>         | <b>62</b> | <b>100,0</b>   |

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 26.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 62 responden, sebagian besar responden patuh minum obat

sebanyak 56 responden (90,3 %), sedangkan responden tidak patuh minum obat sebanyak 6 responden (9,7 %).

#### Analisa Bivariat

**Tabel 8. Efektivitas Konseling Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Bahagia Tahun 2023 (n=62)**

| Konseling     | Kepatuhan Minum Obat |              | Total    |             | P Value | Odds Ratio              |
|---------------|----------------------|--------------|----------|-------------|---------|-------------------------|
|               | Patuh                | Tidak Patuh  |          |             |         |                         |
|               | F                    | %            | F        | %           |         |                         |
| <b>Tinggi</b> | 50                   | 98,0%        | 1        | 2,0%        | 0,000   | 41,667<br>(1,797/0,043) |
| <b>Rendah</b> | 6                    | 54,5%        | 5        | 45,5%       |         |                         |
| <b>Total</b>  | <b>56</b>            | <b>90,3%</b> | <b>6</b> | <b>9,7%</b> |         |                         |
|               | <b>56</b>            | <b>90,3%</b> | <b>6</b> | <b>9,7%</b> |         |                         |

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 26.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dapat dilihat dari 51

responden yang memiliki tingkat konseling tinggi dan patuh

terhadap minum obat sebanyak 50 responden (98,0%), yang memiliki konseling tinggi dan tidak patuh sebanyak 1 responden (2,0%). Sedangkan dari 11 responden yang memiliki konseling rendah dan patuh minum obat sebanyak 6 responden (54,5%), yang memiliki konseling rendah dan tidak patuh sebanyak 5 responden (45,5%). Dengan demikian diketahui bahwa patuh minum obat terbanyak pada responden tingkat konseling tinggi sebanyak 50 orang, sedangkan tidak patuh minum obat terbanyak pada responden tingkat konseling rendah sebanyak 5 responden.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai *odds ratio* (OR) sebesar 41,667 artinya responden responden tingkat konseling tinggi berpeluang 41,667 kali patuh minum obat dibandingkan responden tingkat konseling rendah. Selain itu, diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,000 artinya *p-value* < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara konseling responden dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Bahagia .

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden Hipertensi

#### a) Umur

Berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah responden jumlah responden > 40 tahun adalah responden terbanyak yaitu sejumlah 49 responden (79,0%). Menurut Noviyanti (2020) mengatakan bahwa sejalan dengan bertambahnya usia, hampir setiap orang mengalami kenaikan tekanan darah dan akan terus meningkat sampai usia 80 tahun. Kejadian hipertensi berhubungan dengan faktor usia. Usia berhubungan dengan buruknya kontrol tekanan darah (Amanda dan Martini, 2021; Wahid dan Darmawan, 2020; Sammulia *et al.*, 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) di Puskesmas Kasihan I, bahwa usia pasien hipertensi didominasi oleh usia pertengahan (41-60 tahun) sebesar 78,7%.

#### b) Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sejumlah 37 responden (57,7%). Sejalan dengan penelitian menurut Wahyuni dan Eksanoto (2020) mengatakan bahwa perempuan akan mengalami peningkatan risiko hipertensi setelah menopause yaitu usia diatas 40 tahun. Perempuan yang mengalami menopause memiliki kadar estrogen yang rendah. Sedangkan estrogen ini berfungsi meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL) yang sangat berperan dalam menjaga kesehatan pembuluh darah. Hasil penelitian oleh Sinuraya *et al.* (2020) juga menunjukan bahwa hipertensi lebih banyak dialami oleh wanita sebesar 53,1%. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Maulidina (2020) di Bekasi menyatakan bahwa jenis kelamin perempuan (53,7%)

lebih banyak mengalami hipertensi daripada jenis kelamin laki-laki (45,9%).

#### c) Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 20 responden (23,3%). Hal ini disebabkan karena rata-rata responden mengatakan lulus SD dan memilih untuk bekerja sebagai petani, pedagang, dan ibu rumah tangga. Menurut Sutrisno (2018) tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku pengendalian hipertensi. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. seseorang yang berpendidikan ketika menemui suatu masalah akan berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan masalahnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusminingsih (2020) yang menunjukkan penderita hipertensi terbanyak di RSJD DR. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah adalah berpendidikan rendah yaitu SD sejumlah 22 orang (52,4%). Berdasarkan Riskesdas (2021), menyatakan bahwa penderita hipertensi lebih banyak terjadi pada kelompok yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Tingkat pendidikan rendah sangat berisiko untuk tidak patuh dalam menjalani pengobatan. Semakin rendahnya pendidikan pasien, maka diperlukan pengawasan yang intensif pada beberapa pasien tersebut.

#### d) Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden yaitu sebagai IRT dan Petani sebanyak 15 responden (24,2%). Secara tidak langsung memang suatu pekerjaan bukan yang menyebabkan seseorang akan langsung mengalami hipertensi atau nyeri kepala. Namun dengan status pekerjaan yang mengharuskan seseorang harus bekerja secara ekstra yang dapat menimbulkan stress akibat dari beban kerja yang terlalu berat atau banyak. Hal tersebut yang dapat menimbulkan stressor yang dapat mengakibatkan seseorang akan mengalami hipertensi dan nyeri kepala. Karena salah satu faktor predisposisi hipertensi adalah stress (South, 2020). Hasil tersebut juga sama dengan penelitian yang diperoleh Ariyani (2021) dimana jumlah responden tertinggi yang menderita hipertensi berprofesi sebagai IRT sebanyak 43,3%.

#### e) Lama Menderita

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden yaitu dibawah 5 tahun diketahui sebanyak 33 responden (53,2%). Pasien yang telah lama menderita hipertensi memiliki kecenderungan memiliki kepatuhan mengkonsumsi obat yang lebih buruk. Pengalaman pasien yang lebih banyak, dimana pasien yang telah mematuhi proses pengobatan tetapi hasil yang didapatkan tidak memuaskan, menyebabkan pasien cenderung pasrah dan tidak mematuhi proses pengobatan

yang dijalani tingkat kesembuhan yang telah dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan pasien yang baru menderita hipertensi cenderung lebih mematuhi proses dalam mengkonsumsi obat karena adanya rasa ingin tahu yang besar dan keinginan untuk sembuh besar (Evadewi, dan Sukmayanti, 2020). Semakin lama seseorang menderita hipertensi maka tingkat kepatuhannya semakin rendah, hal ini disebabkan kebanyakan penderita akan merasa bosan untuk berobat (Ketut Gama *et al* , 2021). Selain bosan, faktor biaya juga mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi, semakin lama pengobatan yang harus dijalani akan semakin tinggi pula biaya pengobatan yang harus ditanggung pasien, terutama pasien yang tidak memiliki asuransi kesehatan. Hal ini akan menimbulkan kecenderungan ketidakpatuhan pasien dalam pengobatan yang dijalani (Handayani, 2020). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Noorhidayah (2023) yang menunjukan mayoritas lama menderita hipertensi adalah dibawah 5 tahun sejumlah 68 responden (65,4%).

**f) Efektivitas Konseling Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Bahagia**

Proses konseling dapat didefinisikan sebagai sarana yang dengan seseorang membantu orang lain untuk memperjelas hidupnya situasi dan untuk memutuskan garis tindakan selanjutnya (Khidlir,

Khotimah, 2023). Konseling dilakukan kepada pasien hipertensi, karena memberikan banyak keuntungan salah satunya dengan diberikan edukasi yang baik akan meningkatkan pemahaman tentang terapi yang sedang di jalani sehingga penderita bisa termotivasi dalam proses terapi (Harijanto, 2020).

Kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti disiplin dan taat. Kepatuhan terhadap pengobatan adalah faktor utama dari outcome terapi. Oleh karena itu pengukuran tingkat kepatuhan penggunaan obat sangat penting dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pengobatan (Rahmadani 2022). Kepatuhan dalam menjalankan pengobatan hipertensi mempengaruhi tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi (Liberty, 2022). Salah satu faktor penting dalam keberhasilan terapi hipertensi adalah kepatuhan.

Kepatuhan minum obat artinya responden yang menderita hipertensi ini rutin atau teratur dalam minum obat yang sudah diberikan pada saat berobat. Kepatuhan minum obat merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi kontrol tekanan darah (Mbakurawang and Agustine, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari 51 responden yang memiliki tingkat konseling tinggi dan patuh terhadap minum obat sebanyak 50 responden (98,0%), yang memiliki konseling tinggi dan tidak patuh sebanyak 1 responden (2,0%). Hasil perhitungan

statistik tersebut dianalisis menggunakan Uji Chi Square yang didapat dari 62 responden pada penelitian ini adalah didapatkan nilai p value yaitu 0,000 dengan nilai  $\alpha$  (alpha) = 0,05 dimana nilai p lebih kecil dari pada nilai  $\alpha$  (alpha) yaitu  $0,000 \leq 0,05$ . Kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada Efektivitas Konseling Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Bahagia I. Berdasarkan nilai  $X^2$  hitung (41,667) >  $X^2$  tabel (1,797), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga ada Efektivitas Konseling Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Bahagia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Resha Resmawati dkk (2022) dengan judul Pengaruh Konseling Terhadap Kepatuhan Minum Obat Dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Terapi Kombinasi Di Poliklinik Tasikmalaya menunjukan bahwa ada efektivitas konseling dengan kepatuhan minum obat bahwa nilai p-value = 0,0001. Dari nilai p dalam hasil uji statistik didapatkan keputusan  $H_0$  ditolak ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada efektivitas yang signifikan antara tingkat konseling dengan kepatuhan minum obat.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dkk (2021) dengan judul pengaruh konseling dan leaflet efikasi diri, kepatuhan minum obat, dan tekanan darah pada pasien hipertensi di dua puskesmas

kota depok menunjukan bahwa pemberian konseling kepada pasien meningkatkan efikasi diri dan kepatuhan minum obat serta menurunkan tekanan darah sistolik secara bermakna. Konseling dan leaflet sama efektifnya terhadap peningkatan efikasi diri dan kepatuhan minum obat, serta penurunan tekanan darah pasien hipertensi yang berobat ke puskesmas.

Penelitian yang dilakukan oleh Chunhua ma et al, (2014) di China dengan melibatkan 106 partisipan ini menyatakan Counseling Motivational Interview memberikan hasil positif pada perubahan perilaku hidup kearah lebih positif, peningkatan efikasi diri dan kepatuhan minum obat.

Penelitian yang dilakukan oleh Umilawati Rawi dkk (2022) dengan judul Analisis Efektivitas Pemberian Konseling Dan Leaflet Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dalam Mengontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di RSUD DR. Adjidarmo Kabupaten Lebak menunjukan bahwa pemberian edukasi berupa konseling dan leaflet meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi terhadap terapi antihipertensi, dan juga meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi dalam penurunan tekanan darah sistol dan diastole. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penurunan skor MMAS-8 setelah pemberian konseling dan leaflet.

## KESIMPULAN

1. Pada penelitian ini diketahui bahwa karakteristik responden lebih banyak pada kelompok usia > 40 tahun sebanyak 49 responden (79,0%), karakteristik responden dengan jenis kelamin lebih banyak perempuan sebanyak 37 responden (57,7%), karakteristik responden dengan pendidikan lebih banyak lulusan SD sebanyak 20 responden (23,3%), karakteristik responden dengan pekerjaan lebih banyak IRT dan petani dengan sebanyak 15 responden (24,2%). Sedangkan yang menderita hipertensi atau memiliki riwayat hipertensi terbanyak <5 tahun dengan jumlah responden 33 (53,2%).
2. Sebagian besar responden penderita hipertensi di Puskesmas Bahagia memiliki tingkat konseling tinggi tentang hipertensi dengan persentase (82,3%)
3. Sebagian besar responden penderita hipertensi di Puskesmas Bahagia patuh terhadap minum obat hipertensi sebanyak (90,3%).
4. Terdapat efektivitas konseling terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Bahagia Tahun 2023 sebanyak (54,5%).

## SARAN

### 1. Bagi tempat penelitian

Dapat dijadikan sebagai penambahan informasi baik untuk penderita hipertensi maupun sebagai upaya untuk pencegahan sehingga tidak mengalami hipertensi.

### 2. Bagi institusi kesehatan dan tenaga kesehatan

Diharapkan dapat menjadi motivasi untuk menyelenggarakan kegiatan penyuluhan ataupun promosi

kesehatan sebagai upaya untuk pengendalian hipertensi serta edukasi dalam proses kuratif meningkatkan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini belum sempurna karena keterbatasan peneliti, diharapkan peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini mengenai efektivitas konseling tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi dengan metode dan jenis penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M. R. (2021). Pengaruh Ketepatan Terapi dan Kepatuhan Hasil Terapi Hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP dr. Sardjito Yogyakarta. *Journal Trop Pharm Chem*, 2(5), 302-308.
- Amanda, D., & Martini, S. (2020). The Relationship Between Demographical Characteristic and Central Obesity with Hypertension. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(1), 43-50.
- Amir, & Munir, S. (2020). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Ariyani, H., Hartanto, D., & Lestari A. (2022). Kepatuhan Pasien Hipertensi setelah Pemberian Pill Card di RS X Banjarmasin. *Journal of Current Pharmaceutical Science*, 2, 81-88.
- Arum, Y. T. G. (). Hipertensi pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun). *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, (3), 345-356.
- Bachrudin, M., & Najib, M. (2022). *Keperawatan Medikal Bedah I*

- (1st ed). Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan.
- Balitbangkes, (2021). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dewi, M., Sari, I. P., & Probosuseno. (2022). Pengaruh Konseling Farmasis Terhadap Kepatuhan dan Kontrol Hipertensi Pasien Prolanis di Klinik Mitra Husada Kendal, *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 4(4), 242-249.
- Depkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Evadewi, P. K. R. et al. (2022). Kepatuhan Mengonsumsi Obat Pasien Hipertensi di Denpasar di Tinjau dari Kepribadian Tipe A dan Tipe B. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 32-42.
- Gama, I. K., Sarmadi, I. W., & Harini, IGA. (2021). Faktor Penyebab Ketidakpatuhan Kontrol Penderita Hipertensi. *Jurnal Gema Keperawatan*, 1(1), 58-65.
- Handayani, S., Nurhaini, R., & Aprilia, T. J. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien dalam Mengonsumsi Obat Antihipertensi di Puskesmas Jatinom. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, 10(2).
- Harahap, et al. (2022). Hubungan Pengetahuan Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(2), 97-102.
- Harijanto, W., Rudijanto, A., & Alamsyah, A. (2020). Pengaruh Konseling Motivational Interviewing Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(4), 345-353.
- Hastono, S., & Sabri, L. (2020). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, A. A. (2022). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khidir, I., Khotimah, H., & Supriyadi, B. (2021). Peningkatan Kepatuhan Pengobatan Hipertensi Melalui Konseling Berbasis Humanistik. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 71-80.
- Liberty, L. A., et al. (2022). Determinan Kepatuhan Berobat Pasien Hipertensi pada Fasilitas Kesehatan Tingkat I Berdasarkan Anjuran Joint National. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 1, 58-65.
- Ma, C., Zhou, W., & Huang, C. (2020). Evaluation of the effect of Motivational Interviewing Counselling on Hypertension Care. *Patient Education and Counseling*, 95(2), 231-237.
- Maryanti, R. (2017). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Peningkatan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi.
- Mary, P., & Gowan, MC. (2020). *Menjaga Kebugaran Jantung*. Jakarta: Persada.
- Masturoh, I., & T, A. N. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (1st ed). Jakarta Selatan: Kemenkes RI.
- Maulidina, F., Harmani, N., & Surya, I. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018. *Jurnal ARKEMAS*, 4(1), 149-155.

- Mbakurawang, I. N., & Agustine, U. (2022). Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi yang Berobat ke Balai Pengobatan Yayasan Pelayanan Kasih A dan A Rahmat Waingapu. *Jurnal Kesehatan Primer*, 1(2), 114-122.
- Niven, N. (2021). *Psikologi Kesehatan : Pengantar untuk Keperawatan dan Tenaga Kesehatan Profesional lain*. Jakarta: EGC.
- Noorhidayah, & Awali, S. (2022). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Desa Salamrejo*. (Thesis, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Indonesia). Diperoleh dari <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/7325>
- Notoatmojo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviyanti. (2021). *Hipertensi Kenali, Cegah, dan Obati*. Notebook. Bantul, Yogyakarta.
- Nurarif, A. H. & Kusuma, H. (2021). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan NANDA NIC-NOC*. Yogyakarta: Media Action.
- Ogedebge, G., et al. (2022). Counselling African American to Control Hypertension Cluster-Randomized Clinical Trial Main Effects. *Jurnal AHA*, 129, 2044-2021.
- Puspita, E. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan*. (Skripsi, Universitas Negri Semarang, Indonesia). Diperoleh dari <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/23134>
- Rahmadani, M. A., & Sari, A. (2021). Kepatuhan Terhadap Pengobatan pada Pasien Hipertensi dengan Komplikasi Diabetes Melitus di Puskesmas Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Farmasi*, 15(2).
- Riskesdas, (2022). *Buku Riset Kesehatan Dasar*. Kementrian Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI. Diperoleh dari <https://riset-badan-litbangkes/menu-risksnas/menu-riskesdas/426-rkd-2018>
- Riskesdas, (2020). Prevalensi Hipertensi di Indonesia.
- Rusida, E. R., Adhani, R., & Panghiyangani, R. (2020). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Motivasi dan Faktor Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Kota Banjarbaru Tahun 2017. *Jurnal Farmasi*, 4(2), 130-141.
- Rusminingsih, Esri, & Dian, M. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Pasien Stroke Iskemik di RSJD DR. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(27).
- Samnulia, S. F., Rahmawati, F., & Andayani, T. M. (2020). Perbandingan Pill Box dan Medication Chart dalam Meningkatkan Kepatuhan dan Outcome Klinik Geriatri Kota Batam. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, 6(4), 288-296.
- Saputra, B. R., Ardhani, R. & Panghiyangani, R. (2022). Profil Penderita Hipertensi di RSUD Jombang Periode Januari-Desember 2021. *Saintika Medika*, 9(2), 116.
- Sari, H. S. P., Wiyono, J., & W, R. C. A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi dengan Kepatuhan

- dalam Minum Obat di Posyandu Lansia Drupadi. *Nursing News Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1), 785-790.
- Sari, R. A. P. (2022). *Gambaran Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia. Diperoleh dari <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/18147>
- Setiadi. (2021). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan Yogyakarta* (2nd ed). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sinulingga, E. B. R., & Samingan. (2020). Determinan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan Bekasi Timur. *JUKMAS Jurnal Untuk Masyarakat Sehat*, 3(1), 35-51
- Sinuraya, R. K., et al. (2022). Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 7(2).
- South, M., Bidjuni, H., & Malara, R. T. (2020). Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Selatan. Manado: Universitas Sam Ratulangi. *e-Journal Keperawatan*, 2(1).
- Sutrisno, Widayanti, C. N., & Radate. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Sikap Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi pada Lansia di Desa Jono Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan. *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 3(2).
- Sylvestris, A. (2020). Hipertensi dan Retinopati Hipertensi. *Saintika Medika*, 10(1).
- Utaminingsih, W. R. (2021). *Mengenal & Mencegah Penyakit Diabetes, Hipertensi, Jantung dan Stroke*. Yogyakarta: Media Ilmu.
- Wahid, R. A. H., & Dermawan, E. (2020). The Effect of Black Seed Oil as Adjuvant Therapy on Nuclear Factor Erythroid 2-Related Factor 2 Levels in Patiens with Metabolic Syndrome Risk. *Iranian Journal of Pharmaceutical Sciences*, 16(1), 9-18.
- Wahyuni, & Eksanoto, D. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi di Kelurahan Jagalan di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sawit Surakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 1(1), 79-85
- Wilis, & Sofyan, S. (2020). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Yeni, F., Husna, M., & Dachriyanus. (2020). Dukungan Keluarga Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(3), 137-144.
- Yusuf, & Syamsu. (2022). *Konseling Individual Konsep dan Pendekatan*. Bandung: Refika Aditama.